

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disekolah dan luar sekolah. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mempersampingkan proses pembelajaran. Suasana pembelajaran itu diarahkan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan harus berorientasi kepada siswa.

Dalam pembelajaran tentunya melibatkan berbagai komponen baik guru, siswa maupun lingkungan. Interaksi siswa dalam proses pembelajaran terjadi secara mutlak sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan semana mestinya.

Paradigma tradisional berpendapat bahwa guru sebagai aktor dalam kegiatan pembelajaran mulai diganti dengan kesadaran baru bahwa yang harus diutamakan adalah peran anak didik sebagai aktor. Bahkan para pakar pendidikan menyatakan bahwa, guru yang baik adalah guru yang juga bisa belajar dari muridnya. Murid adalah “gurunya” guru. Setiap murid adalah sebuah dunia yang unik yang perlu dipahami secara individual. Seseorang akan menjadi dirinya berdasarkan kepribadian yang unik itu. Dengan demikian seorang guru haruslah memiliki kemampuan berempati, menjadi pendengar yang baik dan biasa menjadi fasilitator bagi anak didik dalam memecahkan problem mereka oleh mereka sendiri, tetapi dalam pelaksanaannya tidak sedikit yang menerapkan metode

proyek dalam kegiatan pembelajaran, akibatnya siswa tidak aktif dan pembelajaran kurang memuaskan. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Emile Durkheim mengartikan pendidikan sebagai proses mempengaruhi yang dilakukan oleh manusia (generasi dewasa) kepada mereka yang dipandang belum siap melaksanakan kehidupan sosial, sehingga sasaran yang ingin dicapai melalui pendidikan adalah lahir dan berkembangnya sejumlah kondisi fisik, intelektual dan watak tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat luas maupun oleh komuniti tempat yang bersangkutan akan hidup dan berada. (Sudardja Adiwikarta, 1988 : 37)

Guna mencapai tujuan dari pendidikan nasional di perlukan adanya Proses Belajar Mengajar yang mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, untuk mencapai tujuan yang efisien dan efektif dalam proses belajar-mengajar, guru hendaknya dapat memilih strategi dan metode yang digunakan dalam memberikan transformasi ilmu terhadap anak didik. Permasalahan yang sering kali di jumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kebanyakan Guru IPS hanya menerapkan metode ceramah dalam Proses Belajar Mengajar berlangsung dan siswa gampang sekali merasa jenuh dan bosan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke pendidikan menengah. Bahkan pada sebagian Perguruan Tinggi ada juga dikembangkan Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata kuliah, yang sasaran utamanya adalah pengembangan aspek teoritis, seperti yang menjadi penekanan pada *social sciences*. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mendapat sumber materi dari berbagai bidang ilmu sosial, seperti : Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Antropologi, Ilmu Politik dan Sejarah. Meskipun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat mempelajari kehidupan sosial didukung dan berdasarkan pada bahan kajian Geografis, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Tata Negara dan Sejarah, namun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukan merupakan penjumlahan, himpunan atau penumpukan bahan-bahan ilmu-ilmu sosial (Syafuruddin Nurdin, 2008 : 22).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk “mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sebagai sosial budaya” (Hasan, dalam bukunya Syafruddin Nurdin, 1993 : 92).

Tiga sasaran pokok dari pembelajaran IPS, yaitu : (1) pengembangan aspek pengetahuan (Kognitif), (2) pengembangan aspek nilai dan kepribadian (Afektif), dan (3) pengembangan aspek keterampilan (Psikimotorik). Dengan tercapainya tiga sasaran pokok tersebut diharapkan akan tercipta manusia-manusia yang berkualitas, bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia, seperti diinginkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Depdikbud, 1995 ; 1) yaitu : Untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, cara berpikir kritis dan kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, manusia dengan penciptanya dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas yang mampu

membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara serta ikut bertanggung jawab terhadap peradamaian dunia.

Proses belajar mengajar, khususnya pengajaran ilmu sosial guru harus memikirkan bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga di peroleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping itu, guru harus menggunakan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan pada para ahli psikologi dan pendidikan (Syaiful Bahri Djamarah, 1991 ; 72).

Bertitik tolak pada pengertian metode, maka yang di maksud dengan metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan. Karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

Salah satu metode pengajaran atau pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu Metode Proyek. Metode proyek merupakan pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok. Siswa dituntut untuk mengamati, membaca, meneliti. Kemudian siswa dimintakan membuat laporan dari tugas

yang diberikan kepadanya dalam bentuk makalah. Metode ini bertujuan membentuk analisis siswa.

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan, meliputi tujuan domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik. Hal ini dicapai dalam rangka mewujudkan lulusan dalam satuan pendidikan sekolah yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan yang berkaitan dengan aspek (domain) pengetahuan (Kognitif), sikap (Afektif), dan keterampilan (Psikomotor) disebut tujuan lembaga (Institusional).

Aspek psikomotor menurut pendapat Kenneth dalam Rosyada, (2004 : 141) meliputi : 1) *observing* (memperhatikan); 2) *imitation* (peniruan); 3) *practicing* (pembiasaan); dan *adapting* (penyesuaian).

Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah saat ini, tipe hasil belajar Kognitif lebih dominan jika di bandingkan dengan tipe hasil belajar bidang Afektif dan Psikomotorik. Sekalipun demikian tidak berarti bidang Afektif dan Psikomotorik diabaikan sehingga tidak perlu dilakukan penilaian. Terutama pada bidang atau aspek Psikomotorik yang selama ini lebih banyak mendapat porsi yang sedikit dalam Proses Belajar Mengajar. Maka dari itu, di era global seperti sekarang ini tidak hanya sebatas kemampuan Kognitif saja yang dibutuhkan dalam mencetak anak didik yang berguna bagi masa depannya dan berguna bagi agama, negara, dan bangsa, akan tetapi kemampuan Afektif dan Psikomotorik juga sangat dibutuhkan. Maka dari itu, kami mencoba mengkorelasikan salah satu dari ranah tersebut, khususnya ranah Psikomotorik dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) demi mencapai anak didik yang berkualitas.

Pengembangan aspek-aspek keterampilan (Psikomotorik), Jarolimek (1993 : 9-10) mengatakan bahwa aspek aspek keterampilan yang perlu mendapat penekanan dalam IPS adalah : “(1). Social skill, (2). Studi skill and work habits, (3). Group skill, dan (4). Intellectual skill”. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) aspek-aspek Ilmu Pengetahuan di atas harus dapat penekanan, terutama pada jenjang penengah pertama. Karena itu, untuk mempersiapkan murid/siswa menjadi warga Negara yang mampu berpikir kritis, kreatif dan bertanggung jawab, perlu di lakukan pembinaannya semenjak mereka menduduki bangku sekolah menengah pertama (SMP) pada jenjang pendidikan ini, keterampilan intelektual, sosial, dan keterampilan bekerja sama dalam kelompok serta kemampuan untuk melakukan hubungan inter-personal harus dikembangkan secara tepat dan seimbang (Syafriuddin Nurdin, 2008 : 23).

Berdasarkan penelitian awal di MTs Negeri Karangampel ditemukan bahwa, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru selalu menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan Tanya jawab. Di sini guru lebih aktif dalam pembelajaran dan dianggap sebagai salah satu-satunya sumber belajar bagi siswa, akibatnya biasanya menghasilkan siswa yang pasif, bosan dan monoton, sehingga kurangnya aktifitas siswa selama proses pembelajaran dan akhirnya berdampak pada kurangnya kreatifitas siswa dalam belajar, seperti siswa malas belajar, mengobrol ketika guru sedang menyampaikan materi. Oleh karena itu, dengan menerapkan metode proyek membantu siswa untuk belajar secara kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan (proyek) dan aktif di dalam kelas untuk

menampilkan serta mempresentasikan hasil proyek yang telah mereka pecahkan bersama masing-masing kelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam, guna mengkaji :

“Penerapan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Aspek Psikomotorik Anak Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VIII-B MTs Negeri Karang Ampel Indramayu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penyusunan masalah, penulis mengelompokan permasalahan ini ke dalam tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

b. Pendekatan Penelitian

pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kausal komparatif yaitu penelitian dengan membandingkan antar siklus pada subjek penelitian dengan pendekatan kualitatif. Namun, pendekatan kuantitatif digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian, data kuantitatif hanya bersifat deskriptif saja.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah adanya ketidakjelasan yaitu penerapan metode proyek pada bidang studi IPS telah berjalan

dengan baik, namun hasilnya belum jelas apakah metode proyek ini dapat meningkatkan aspek psikomotorik anak didik pada bidang studi IPS atau malah sebaliknya.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pokok pembahasan pada penelitian ini, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah pokok sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran IPS yang menggunakan metode proyek di MTs Negeri Karangampel.
- b. Penerapan metode proyek hanya pada siswa kelas VIII-B semester II MTs Negeri Karangampel.
- c. Upaya meningkatkan aspek psikimotorik siswa dengan menerapkan metode proyek.
- d. Metode proyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberi kesempatan pada siswa belajar secara aktif dan terampil dalam memecahkan suatu masalah (Proyek) pada materi IPS di Kelas VIII-B MTs Negeri Karangampel Kec. Karangampel Kab. Indramayu pada tahun ajaran 2012/2013.
- e. Meningkatkan keterampilan (psikimotorik) siswa dengan menerapkan metode proyek pada pokok bahasan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian indonesia dan pokok bahasan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat dalam penelitian ini adalah siswa terampil dalam melakukan :Uji Data, Pengelolaan Data, Penafsiran,

Sistematika Isi Laporan, Penggunaan Bahasa Baku, Penguasaan Notasi, Penulisan Karya Ilmiah dan Pengaturan format atau *lay-out*.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan metode proyek pada mata pelajaran IPS di kelas VIII-B MTs Negeri Karangampel Indramayu ?
- b. Seberapa besar respon siswa terhadap penerapan metode proyek dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak didik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII-B MTs Negeri Karangampel Indramayu ?
- c. Bagaimana peningkatan aspek psikomotorik siswa dalam penggunaan metode proyek pada mata pelajaran IPS di kelas VIII-B MTs Negeri Karangampel Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode proyek pada mata pelajaran IPS di kelas VIII-B MTs Negeri Karang Ampel Indramayu.
2. Untuk mengetahui seberapa besar respon siswa terhadap penerapan metode proyek dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak didik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII-B MTs Negeri Karang Ampel Indramayu.

3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan aspek psikomotorik anak didik dalam penggunaan metode pada mata pelajaran IPS di kelas VIII-B MTs Negeri Karangampel Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, manfaat yang dapat disumbangkan bagi guru, siswa serta pihak lain yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi siswa pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dapat memperluas wawasan dan pengetahuan pada pelajaran yang telah diajarkan.
2. Bagi guru, dapat membantu atau mempermudah dalam proses pembelajaran dan tentunya dapat mengembangkan kemampuan siswa.
3. Bagi sekolah, pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dapat memberikan sumbangan yang bersifat praktis dalam upaya meningkatkan kualitas belajar IPS dan meningkatkan pembelajaran yang lainnya sehingga dapat menghasilkan *output* yang berkualitas.

E. Kerangka Pemikiran

Ahmad Tafsir (1994 : 26) menjelaskan pengertian yang lebih luas tentang pendidikan, yaitu pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru) seluruh aspek mencakup jasmani, akal dan hati.

Tujuan pendidikan itu sendiri yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian, manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dengan demikian tujuan pendidikan disamping

menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai yang luas, juga mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengalaman nilai-nilai secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi (Masdudi dan Nasehudin, 2009 : 5).

Menurut M. Arifin (1994 : 41) tujuan pendidikan adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran agama.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. (Jones at. al dalam Mulyani Sumantri, 1988 : 95).

Johann Friedrich Herbart dalam bukunya Yamin Martinis, (1776 – 1852) mengemukakan, bahwa tujuan pengalaman langsung hendaknya tidak semata-mata diberikan sekedar untuk memperoleh pengalaman saja, akan tetapi anak-anak harus pula diberi bimbingan untuk mengubah pengalaman langsung itu menjadi pengetahuan. Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. (Nana Sudjana, 1991 ; 29).

Oemar Hamalik (2003 : 12) membuat garis besar manfaat bagi guru di sekolah-sekolah sebagai berikut :

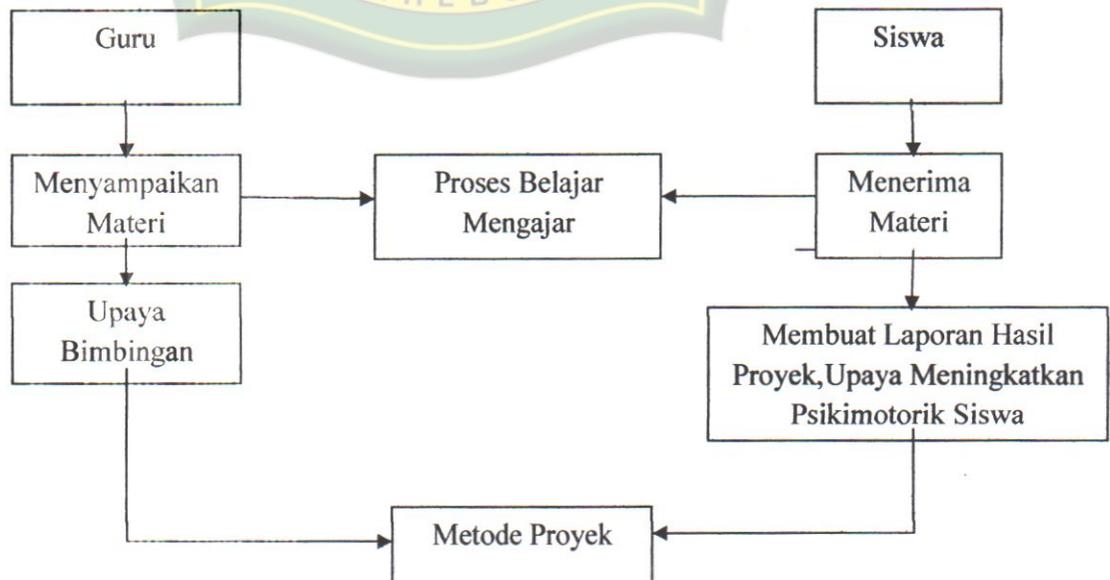
(a).Memberikan petunjuk tentang membuat perencanaan, (b).memberikan petunjuk tentang bagaimana cara membuat tujuan-tujuan yang diinginkan, (c). memberikan petunjuk tentang bagaimana cara menyampaikan pengalaman dan pengetahuan dengan cara efektif, (d). memberikan petunjuk tentang cara mempelajari sesuatu dengan berhasil, (e). memberikan petunjuk tentang bagaimana mengadakan penilaian secara efektif, (f). memberikan petunjuk tentang bagaimana cara membuat suatu program yang sistematis, (g). memberikan petunjuk tentang bagaimana mengumpulkan informasi yang diperlukan, (h). memberikan petunjuk tentang bagaimana cara menyelenggarakan peragaan atau cara menggunakan strategi atau metode. Sekolah merupakan salah satu sarana pembelajaran, disinilah terjadinya KBM atau proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan disekolah disini terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi ini bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, disini guru dapat merancang metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan dan tentunya metode ini dapat melatih siswa untuk berfikir kreatif dan aktif. Metode pembelajaran yang digunakan guru disekolah beraneka ragam. Namun dalam penelitian ini akan digunakan suatu metode pembelajaran yang diduga efektif dalam proses belajar mengajar yang memberikan siswa pengalaman belajar dengan menghadapi persoalan sehari-sehari yang harus dipecahkan secara berkelompok yaitu metode proyek. Metode

proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

Pembelajaran berbasis proyek adalah proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan. Dan laporan penyelesaian tugas-tugas tersebut berupa laporan tertulis, berarti dalam ini siswa berkesempatan melatih rana psikomotorik siswa tersebut dalam mengelola data dan penulisan karya ilmiah.

Istilah keterampilan motorik suatu serangkaian gerakan otot untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil. Gerakan-gerakan otot yang terkoordinasikan oleh persepsi kita terhadap peristiwa-peristiwa luar dalam lingkungan sekitar kita. Pengertian persepsi menunjuk pada cara individu mengorganisasi dan menafsirkan informasi yang datang kepada seseorang melalui macam-macam alat penginderaan 'motor' menunjuk pada gerakan-gerakan otot.

KERANGKA PEMIKIRAN



E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada teori yang ada maka hipotesis yang diajukan dalam skripsi ini adalah : pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dapat meningkatkan aspek psikomotorik anak didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII-B di MTs Negeri Karangampel-Indramayu.

F. Sistematika penulisan

Setelah judul dan daftar isi tentang penerapan metode proyek dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak didik pada mata pelajaran IPS disetujui, kemudian penulis menyusun proposal penelitian yang merupakan Bab I dalam penelitian ini. Setelah Bab I selesai kemudian penulis menyusun Bab selanjutnya. Berikut sistematika penulisannya :

Bab I dalam skripsi ini berisi tentang pendahuluan, yaitu mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka, yaitu mengenai konsep psikomotorik anak, konsep metode proyek, kelebihan dan kelemahan penggunaan metode proyek, contoh mengajar dengan metode proyek, konsep penilaian proyek, penggunaan metode proyek dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yaitu mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, langkah-langkah penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yaitu mengenai penerapan metode proyek pada mata pelajaran IPS, respon siswa terhadap penggunaan metode proyek pada mata pelajaran IPS, peningkatan aspek

psikomotorik siswa dalam penggunaan metode proyek pada mata pelajaran IPS, pembahasan.

Bab V berisi tentang kesimpulan, yaitu mengenai kesimpulan dan saran. Kemudian melengkapi skripsi ini dibuatlah daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

